

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri tembakau di Indonesia sangat berperan penting dalam berjalannya perekonomian Negara. Persaingan pada industri juga sangat ketat. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen, tetapi juga harus memberikan harga yang menarik dan produk yang bagus bagi konsumen. Penggunaan bahan baku tembakau serta produk turunannya merupakan sumber pendapatan yang bisa dikatakan cukup besar bagi masyarakat, seperti petani, para tenaga kerja, dan pendapatan Negara melalui cukai. Dengan banyaknya lahan untuk menanam tembakau, maka Indonesia merupakan penghasil tembakau yang besar.

Karena Indonesia merupakan penghasil tembakau yang besar, maka Indonesia menjadi pasar tembakau terbesar di dunia. Di Indonesia, rokok merupakan hal yang umum dan lumrah bagi masyarakat baik muda hingga tua dan juga pria hingga wanita. Rokok sudah menjadi santapan wajib bagi masyarakat Indonesia. Sekitar 57 juta penduduk Indonesia adalah pengguna rokok. Diantaranya terdapat 63% perokok pria dan 5% perokok wanita. Banyaknya pengguna rokok di Indonesia juga di dukung oleh berbagai macam produk rokok dari berbagai pabrik rokok yang ada di Indonesia.

Banyak sekali produk rokok dari berbagai pabrik rokok yang tersebar di Indonesia. Ada pun 6 perusahaan rokok terbesar di Indonesia, yaitu Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, Bentoel International Investama Tbk, PT Indonesian Tobacco Tbk, Djarum, Gudang Garam Tbk, dan Wismilak Inti Makmur Tbk. Dari 6 perusahaan tersebut, hanya 5 perusahaan yang sudah

terdaftar sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat satu perusahaan yang baru menyetorkan laporan keuangannya pada BEI. Sebagai anggota dari BEI, maka perusahaan diwajibkan memberikan atau menyerahkan laporan keuangan pada BEI secara terbuka.

Laporan keuangan merupakan catatan atau informasi keuangan pada suatu perusahaan yang digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan dan digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban bagi pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan harus disajikan secara teratur dan sesuai dengan standar yang berlaku agar laporan keuangan mudah dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan (Kasmir, 2019). Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk melihat informasi keuangan perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi.

Salah satu bahan pertimbangan yang harus dilakukan sebelum melakukan investasi yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang bisa didapatkan perusahaan tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2019). Alat ukur yang digunakan dalam menghitung profitabilitas yaitu *Return Of Asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari suatu perusahaan. Ada pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya yaitu kewajiban perusahaan tersebut. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kewajiban suatu perusahaan, salah

satunya yaitu menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Dept to Equity Ratio* (DER).

Cara pertama yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka pendek perusahaan yaitu *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga perusahaan menyanggupi hutang lancarnya. Selain menggunakan *Current Ratio* (CR), mengukur tingkat kewajiban perusahaan juga bisa dengan *Dept to Equity Ratio* (DER).

Cara kedua untuk mengukur tingkat kewajiban perusahaan yaitu dengan *Dept to Equity Ratio* (DER). *Dept to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap modal yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas. Jika semakin besar nilai DER suatu perusahaan, itu merupakan pertanda buruk, karena perusahaan akan lebih besar mendapatkan sumber dana dari pemberi hutang daripada sumber dana milik sendiri.

Penelitian tentang *Current Ratio* (CR) dan *Dept to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelum-sebelumnya, dan penelitian tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Muslih (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Deli (2020) bahwa penelitian tersebut menunjukkan hasil *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Wikardi & Wiyani (2017) menunjukkan hasil bahwa *Dept to Equity Ratio*

(DER) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah (2016) dengan hasil yang sama bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh sama secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas.

Peneliti menggunakan variabel *Current Ratio* (CR) yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa banyak beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, atau kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Sedangkan pada variabel Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatannya. Dari pembahasan berikut maka *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berhubungan dengan Profitabilitas guna untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dan perusahaan dapat membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas.

Dari penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan rokok pada tahun 2015-2020. Perusahaan ini cukup unik, dikatakan unik karena pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi moneter 1998, perusahaan rokok tidak terpengaruh dan tetap stabil. Rokok juga merupakan barang konsumsi masyarakat Indonesia. Perusahaan rokok juga menghadapi banyaknya sekali tantangan, salah satunya yaitu menyebabkan berbagai macam penyakit dan

dibatasiya pergerakan perusahaan rokok karena banyaknya larangan dari pemerintah. Namun pada beberapa tahun terakhir keuangan pada perusahaan rokok mengalami penurunan karena naiknya cukai. Gabungan Pengusaha Rokok Putih Indonesia (Gaprinco) angkat bicara mengenai keputusan pemerintah yang menaikkan tarif cukai rokok sebesar 23% dan harga jual ecer (HJE) sebesar 35% pada tahun 2020 (Deny, 2019). Gabungan Pabrik Rokok (Gapero) menyatakan pandemi virus corona (Covid-19) turut memberikan dampak bagi industri rokok, khususnya terkait pada aktifitas produksi dan penjualan produk rokok (Deny, 2020). Disamping permasalahan itu semua, pemerintah juga menaikkan cukai rokok yang membuat bertambahnya pendapatan pemerintah.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pengelolaan laporan keuangan perusahaan rokok dalam 6 tahun terakhir, yaitu laporan keuangan pada tahun 2015-2020. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” maka berikut beberapa rumusan masalah yang didapatkan, yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, berikut beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER) pengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari semua pembahsan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengelolaan laporan keuangan pada perusahaan, terutama pada Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) dan Rasio Hutang atau *Debt to*

*Equity Ratio* (DER) sehingga dapat mengetahui kinerja perusahaan yang dituju.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan informasi tentang pengelolaan laporan keuangan, terutama pada Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) dan Rasio Hutang atau *Dept to quity Ratio* (DER).

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk perusahaan tentang Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) dan Rasio Hutang atau *Dept to Equity Ratio* (DER) untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Halaman ini sengaja dikosongkan